

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, dapat peneliti rumuskan suatu kesimpulan sementara dan rekomendasi.

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis nilai keagamaan di pondok remaja Inabah XX telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi dan manfaat yang sangat besar bagi pemulihan segi fisik, psikologis, mental, spiritual dan sosial anak bina sehingga bisa kembali normal dan mampu menjalani kehidupannya dengan baik di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari komitmen, kurikulum, pelaksanaan pembinaan dan situasi kondusif yang diterapkan sehingga sangat membantu dan mendukung keberhasilan anak bina dalam proses penyembuhannya.

Upaya penyembuhan ketergantungan narkoba pada anak bina dilaksanakan melalui pembinaan keagamaan berbasis Tareqat Qadariyah Naqsabandiyah (TQN) dengan materi pembinaan yang meliputi mandi taubat, shalat berjamaah (baik fahdhu maupun sunnat), dzikir (baik zahar maupun khofi), khotaman, pengajian dan belajar membaca Al-Qur'an, puasa, konsultasi dan kegiatan olahraga. Tujuan dari pelaksanaan rehabilitasi dan pembinaan bagi anak

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bina yaitu untuk memulihkan kondisi fisik, psikologis, mental, spiritual dan sosial anak bina sehingga bisa kembali normal dan tidak lagi tergantung pada narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan antara lain dengan adanya niat dan kemauan yang keras dari anak bina untuk sembuh dengan jalan meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT serta menjaga pergaulan dengan sebaik-baiknya. Upaya pembinaan yang dilaksanakan telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan anak bina secara keseluruhan. Setelah beberapa waktu mengikuti program pembinaan, anak bina telah menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, misalnya terlihat dari segi orientasi dan harapan hidup, segi ketaatan beribadah serta segi sikap dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pemulihan kondisi fisik dan normalnya aspek psikologis serta keimanan akan sangat berkontribusi besar pada terciptanya anak bina yang sehat dan berperilaku baik sebagai bagian dari masyarakat yang sangat diperlukan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sangat penting bagi anak bina sebagai bagian dari masyarakat, berkaitan dengan peran dan fungsinya sebagai warga negara untuk dapat menjalankan hak dan kewajibannya dalam rangka kembali berbakti di kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Program rehabilitasi narkoba berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX bagi anak bina dilaksanakan secara agama Islam melalui Tareqat Qadariyah Naqsabandiyah (TQN) dengan bentuk

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan rehabilitasi yang padat dan materi pembinaan yang meliputi mandi taubat, shalat berjamaah (baik fahdhu maupun sunnat), dzikir (baik zahar maupun khofi), khotaman, pengajian dan belajar membaca Al-Qur'an, puasa, konsultasi dan kegiatan olahraga.

- b. Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan rehabilitasi berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX bagi anak bina adalah untuk memulihkan kondisi fisik, psikologis, mental, spiritual dan sosial anak bina sehingga bisa kembali normal dan tidak lagi tergantung pada narkoba.
- c. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan antara lain dengan cara menjauhi narkoba, menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif, meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT serta menjaga pergaulan dengan sebaik-baiknya.
- d. Manfaat setelah mengikuti proses pembinaan berbasis nilai keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX adalah bahwa anak bina telah menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, misalnya terlihat dari segi orientasi dan harapan hidup, segi ketaatan beribadah serta segi sikap dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini penting dalam peranannya sebagai bagian dari masyarakat untuk kembali berbakti pada bangsa dan negara.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian dan mengambil kesimpulan dari data hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai masukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tindak lanjut penanganan permasalahan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Saran diajukan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

### a. Pihak Keluarga

Sebagai lingkup terkecil, keluarga merupakan unsur paling pertama dan utama yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga hendaknya lebih memperhatikan lagi segala bentuk kebutuhan anak baik segi pendidikan, keagamaan dan pergaulan anak. Hal ini penting dalam upaya mencegah kemungkinan anak terpengaruh oleh hal-hal negatif termasuk penyalahgunaan narkoba yang akan merugikan keluarga dan anak itu sendiri.

### b. Pihak Inabah XX

Sebagai lembaga rehabilitasi narkoba yang mandiri, pondok remaja Inabah XX dalam operasional kegiatannya masih mengandalkan dana dari keluarga anak bina sehingga masih sulit dalam upaya pengembangan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang akan lebih mendukung keberhasilan pembinaan. Permasalahan tersebut sejatinya akan dapat diatasi dengan menjalin kerjasama antara pondok dengan pihak-pihak maupun sponsor yang memiliki kepedulian dan komitmen dalam masalah rehabilitasi narkoba.

**Aang Supriatna, 2012**

**Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan**

: Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya - Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. Pihak Pemerintah

Sebagai penentu kebijakan, pemerintah sangat berkompeten dan mempunyai kewenangan dalam menentukan berbagai kebijakan, termasuk kebijakan penyediaan maupun bentuk bantuan fasilitas rehabilitasi narkoba dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat. Oleh karena itu, pemerintah dapat lebih berperan aktif dalam upaya pemberantasan narkoba dan lebih memperhatikan serta membantu tempat-tempat rehabilitasi narkoba sebagai kepanjangan program pemerintah dari segi fasilitas maupun biaya operasionalnya sehingga dapat lebih mendukung upaya menciptakan masyarakat yang sehat dan bebas narkoba sesuai amanat Undang-undang.

d. Peneliti selanjutnya

Dikarenakan berbagai keterbatasan dari peneliti mengenai permasalahan ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam dan mengembangkan konteks keilmuan sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya sehingga memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu sosial.